

MAKALAH

**DESAIN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)
DAN TEKNIK PENYUSUNAN PROPOSAL**



oleh
Setyawan Pujiono, M.Pd.

Dipresentasikan pada Seminar *Penelitian Tindakan Kelas*
untuk Guru-guru di SMP N 2 Ngemplak Sleman Yogyakarta

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS BAHASA SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2012**

DESAIN PENELITIAN TINDAKAN KELAS DAN TEKNIK PENYUSUNAN PROPOSAL

A. PENGANTAR

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* (CAR) telah dilaksanakan oleh para guru SMP, MTs, SMA, SMK, di berbagai provinsi di Indonesia. Oleh karena itu, PTK sudah mulai dikenal oleh para guru semenjak tahun 1999. Setelah itu, guru jenjang TK, SD dan MTS, MAN juga mengenal dan melaksanakan PTK. Sekarang PTK malah diwajibkan oleh pemerintah kepada guru (sertifikasi guru).

PTK dilakukan oleh suatu kelompok atau gugus yang beranggotakan beberapa guru, satu guru inti atau senior, pembimbing atau instruktur, dan kepala sekolah sebagai ketua tim. Jumlah anggota gugus antara 3 s.d. 10 orang. Jumlah anggota gugus dapat lebih kecil, agar setiap anggota mempunyai peran dan tanggung jawab yang lebih besar dalam pelaksanaan PTK. Gugus ini mirip dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sehingga PTK sering dianggap sebagai revitalisasi kegiatan MGMP karena masalah yang dibahas jauh lebih terfokus dan mengarah pada pengembangan kompetensi profesional guru.

Maraknya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* merupakan kajian ilmu yang perlu disikapi oleh kaum akademik. Beberapa jenis penelitian yang ada, Penelitian Tindakan Kelas sangat disukai oleh beberapa peneliti (dosen ataupun guru). Belum diketahui alasannya, mengapa jenis penelitian ini sangat banyak yang melakukannya. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada hasil penelitian yang dilakukan oleh dosen, guru, dan mahasiswa yang ada diperpustakaan.

Untuk lebih jelasnya PTK memang lebih relevan dilakukan oleh guru atau dosen. Karena pada intinya PTK adalah jenis penelitian untuk mengetahui proses pembelajaran dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas yang urgen. Tujuan yang lebih utama dari penelitian tindakan kelas adalah pemberdayaan orang-orang yang terlibat dalam penelitian tersebut. Jika penelitian itu di kelas anggota peneliti yang terlibat adalah guru-guru dan siswa.

Setelah kita mengetahui pengetahuan dasar tentang PTK yang perlu dijelaskan adalah bagaimana mendesain penelitian dan menyusun proposal penelitian. Penulis mengambil subtema tersebut karena desain penelitian merupakan langkah awal untuk menentukan bagaimana arah dan tujuan penelitian tersebut dilakukan. Setelah itu, penyusunan proposal juga sangat mendukung terhadap proses penelitian. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk menguasai desain model penelitian yang akan menjadi pijakan.

B. PERBEDAAN PTK DAN NON PTK

Perbedaan antara penelitian formal dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) disajikan dalam tabel berikut ini.

Penelitian Formal	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
<ul style="list-style-type: none">• Dilakukan oleh orang luar	<ul style="list-style-type: none">• Dilakukan oleh guru/dosen
<ul style="list-style-type: none">• Sampel harus representatif	<ul style="list-style-type: none">• Kerepresentatifan sampel tidak menjadi persyaratan penting
<ul style="list-style-type: none">• Mengutamakan validitas internal dan eksternal	<ul style="list-style-type: none">• Lebih mengutamakan validitas internal
<ul style="list-style-type: none">• Menuntut penggunaan analisis statistik yang rumit	<ul style="list-style-type: none">• Tidak menuntut penggunaan analisis statistik yang rumit
<ul style="list-style-type: none">• Mempersyaratkan hipotesis	<ul style="list-style-type: none">• Tidak selalu menggunakan hipotesis
<ul style="list-style-type: none">• Mengembangkan teori• Tidak memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung	<ul style="list-style-type: none">• Memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung
<ul style="list-style-type: none">• Hasil penelitian merupakan produk ilmu.	<ul style="list-style-type: none">• Hasil penelitian merupakan peningkatan mutu pembelajaran
<ul style="list-style-type: none">• Berlangsung linear (bergerak maju)• Tidak kolaboratif dan individual	<ul style="list-style-type: none">• Berlangsung siklis/siklus• Kolaboratif dan kooperatif

C. Tujuan

Tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pengajaran (pembelajaran) melalui teknik-teknik pengajaran yang tepat sesuai dengan masalah dan tingkat perkembangan siswa. PTK juga dimaksudkan sebagai salah satu cara untuk memberdayakan guru dan meningkatkan kemampuan guru dalam membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya.

D. Manfaat

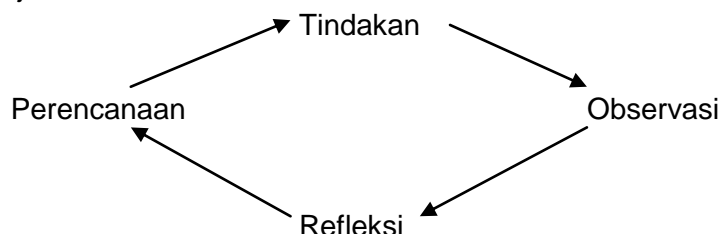
Manfaat dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai berikut:

1. Menumbuhkan budaya meneliti pada guru agar terjadi inovasi pembelajaran.
2. Meningkatkan profesionalisme guru terutama kemampuan dalam menjabarkan kurikulum sesuai dengan tuntutan lokal, sekolah, dan kelas.
3. Meningkatkan mutu pengajaran dan hasil belajar siswa berdasarkan temuan langsung dari kelas guru sendiri.
4. Mengembangkan kerjasama atau kolaborasi antar guru disekolah itu dan guru-guru disekolah lain dalam memecahkan masalah pengajaran dan pembelajaran.
5. Menumbuhkan kebiasaan guru melaksanakan pembelajaran yang berwawasan penelitian (*learning thought research*).
6. Membiasakan guru/pihak lain untuk memecahkan masalah dan merumuskan program pembelajaran berdasarkan temuan empiris yang kontekstual.

E. DESAIN PENELITIAN TINDAKAN

1. Model Kurt Lewin

Kurt Lewin merupakan perintis adanya penelitian tindakan untuk meningkatkan kinerja para pekerja pabrik. Ada empat komponen yang dikenalkan dalam penelitian tindakan, yaitu (a) **perencanaan (*planning*)**, (b) **tindakan (*action*)**, (c) **observasi (*observing*)**, dan (d) **refleksi (*reflecting*)**. Hubungan dari keempat komponen tersebut dimakanai menjadi satu siklus.



Berdasarkan gambar di atas bahwa model Kurt Lewin langkah pertama yang dilakukan adalah

1) Perencanaan

Merancang penelitian tindakan yang akan dilakukan. Kalau pelaksanaannya di kelas berarti rencana/perencanaan tersebut disesuaikan dengan objek dan masalah yang ditingkatkan.

2) Tindakan

Melakukan intervensi sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tindakan dilaksanakan dengan hati-hati dan teliti agar dicapai peningkatan yang baik.

3) Pengamatan

Mengamati dampak tindakan yang dilakukan. Apakah rencana dan tindakannya berhasil atau tidak. Artinya apakah ketika proses ada peningkatan atau tidak (peningkatan motivasi/semangat, peran, dan hasil)

4) Refleksi

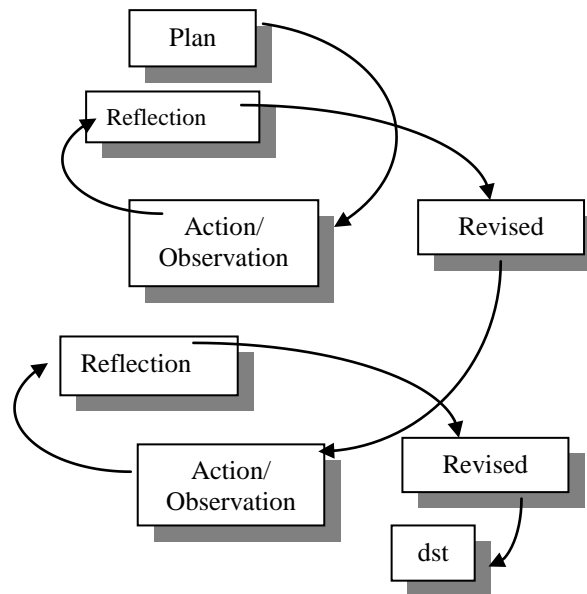
Membuka dan membahas kembali terhadap apa yang telah dilakukan. Refleksi di sini untuk mengetahui kekurangan, kelemahan dan ketidakberhasilan tindakan yang telah dilakukan kemudian menyusun rekomendasi dan saran-saran untuk melangkah pada siklus berikutnya jika belum tuntas.

2. Model Kemmis dan McTaggart

Model Kemmis dan McTaggart merupakan pengembangan dari model yang dikenalkan oleh Kurt Lewin. Perbedaannya hanya terletak pada komponen *action* dan *observing* dijadikan satu tindakan. Alasan penggabungan itu adalah adanya satu kesatuan waktu, artinya ketika tindakan berlangsung, maka observasi juga harus mulai dilakukan. Jadi model Kemmis dan Mc Taggart mempunyai tiga komponen utama yaitu: ***planning, action (observing), dan reflecting***. Perbedaan lain dengan model yang pertama adalah tidak adanya pembatasan siklus tergantung seberapa keberhasilan/peningkatan yang ingin diperoleh.

Prosedur dalam penelitian tindakan kelas (PTK) alurnya terarah dan terencana. Untuk melaksanakan **rencana** penelitian yang terarah dan teratur dalam prosesnya yang panjang dan kompleks, maka peneliti membagi pelaksanaan penelitian ini dalam dua/tiga siklus (tidak dibatasi) dan dilanjutkan dengan **pengamatan, refleksi** dan pelaporan. Siklus tersebut adalah pratindakan, siklus I,

siklus II, dan siklus ke III. Peneliti kemudian mempertajam judul atau objek penelitian, mengidentifikasi masalah penelitian, mereviu kepustakaan, menetapkan konsep dan tujuan penelitian.



3. Model John Elliot

John Eliot juga mengembangkan model PTK yang mengadopsi dari konsep model Kurt Lewin. Model ini juga menggunakan siklus-siklus yang harus dilalui dalam penelitian. Perbedaan model ini pada penggunaan istilah **perencanaan umum**, yang meliputi semua hal dari bahan, alat, sarana, termasuk rencana skenario pembelajaran. Dalam komponen perencanaan umum ada tindakan 1, 2, dan 3 yang bertujuan untuk mengajarkan pokok bahasan yang berbeda sehingga perlu tindakan yang berbeda pula. Dari ketiga model PTK yang dikenalkan di atas, model Kemmis dan McTaggart merupakan model penelitian yang paling banyak dipakai oleh peneliti karena mudah dipahami.

F. KERANGKA PENYUSUNAN PROPOSAL PTK

PENERAPAN STRATEGI CATALISTING DALAM UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI SISWA KELAS VII DI SMP N 2 NGEMPLAK YOGYAKARTA

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

- 1) Bahasa Indonesia penting untuk menunjang kegiatan berkomunikasi
- 2) Salah satu kemampuan berbahasa adalah keterampilan menulis
- 3) Keterampilan menulis siswa masih rendah (**masalahnya apa?**)
- 4) Hasil penelitian sebelumnya tentang menulis
- 5) Inovasi penerapan strategi, metode, atau media yang relevan (Strategi *Catalisting*)

B. Identifikasi Masalah

- 1) Kemampuan guru dalam mengantisipasi pembaruan pembelajaran menulis yang belum maksimal
- 2) Sikap dan motivasi siswa rendah terhadap pembelajaran menulis argumentasi di SMP Negeri 1 Yogyakarta.
- 3) Kemampuan menulis dan minat siswa terhadap pembelajaran menulis argumentasi di SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman belum baik.
- 4) Guru masih menggunakan metode atau strategi yang konvensional.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka, Penelitian ini difokuskan pada upaya peningkatan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas VII di SMP N 2 Ngemplak Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah penerapan strategi *Catalisting* dalam upaya peningkatan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas VII di SMP N 2 Ngemplak Sleman?

E. Tujuan Penelitian

- 1) Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas VII di SMP N 2 Ngemplak Sleman, baik secara proses maupun hasilnya dengan strategi pramenulis *Catalisting*.
- 2) Tujuan khusus berdasarkan pada rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni menemukan strategi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis argumentasi siswa. Salah satu strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan menulis argumentasi siswa menjadi lebih baik adalah strategi pramenulis *Catalisting*.

F. Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Siswa: meningkatnya keterampilan siswa dalam menulis argumentasi menjadi lebih baik, di samping dapat mengungkapkan ide-ide dan pengalaman yang dimilikinya.
- 2) Bagi Guru: menjadi masukan yang berarti untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, sekaligus dapat mengembangkan profesionalismenya dalam meningkatkan tujuan, proses dan hasil dari pembelajaran yang dilakukan.

G. Batasan Istilah

Deskripsi istilah-istilah yang berkaitan dengan topik penelitian

- 1) Pembelajaran menulis
- 2) Menulis argumentasi
- 3) Strategi,
- 4) Strategi *Catalisting*
- 5) Evaluasi

2. KAJIAN TEORI

Untuk menulis dan mengacu sumber teori merupakan keterampilan tersendiri bagi seorang peneliti. Karena dengan kajian teori yang baik dan relevan akan dihasilkan karya yang baik pula. Hal tersebut membutuhkan pengetahuan, keuletan dan kecermatan dalam menentukan dan mengambil keputusan menuliskan teori.

Kajian teoretis dalam rangka penelitian dapat berupa kajian teori terkait, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka pikir (Kusmiatun, 2007:52). Kajian teori terkait dilakukan dengan berbagai pertimbangan yaitu.

- 1) Kajian teori yang dijadikan referen harus terkait dengan unsur topik (judul) penelitian. Untuk lebih mengetahui secara jelas, maka peneliti perlu memperhatikan bagian-bagian dalam kajian teori yang telah dipilih. Misalnya judul penelitiannya adalah: *Peningkatan Kemampuan Pemerolehan Kosakata dengan Media Gambar Berseri Siswa di TK Ngudi Luhur Yogyakarta*. Maka kajian teori yang harus dirujuk antara lain: 1) kemampuan pemerolehan kosakata, 2) media gambar berseri, 3) karakter belajar siswa TK, 4) cara belajar memperoleh kosakata.
- 2) Acuan teori dipilih yang baru/aktual
Kebaruan dalam mengambil sumber acuan merupakan keputusan yang penting. Karena perkembangan keilmuan yang selalu berkembang, maka suatu teori perlu di update secara terus menerus. Akan tetapi, belum tentu teori lama sudah tidak update lagi tergantung pada relevansi pernyataan tesis yang ada. Jika kita mengambil teori yang baru, hendaknya buku yang diterbitkan lima tahun terakhir.
- 3) Pengutipan sumber harus jelas
Kutipan merupakan bagian pernyataan, pendapat, buah pikiran, definisi, rumusan, atau hasil penelitian dari penulis atau penulis sendiri yang telah direkomendasikan. Tujuan penggunaan kutipan yaitu: 1) menegaskan isi uraian, 2) membuktikan kebenaran dari sebuah pernyataan yang dibuat penulis, 3) mengetahui materi dan teori yang digunakan penulis, 4) mengkaji interpretasi penulis terhadap bahan kutipan, 5) menunjukkan aspek-aspek yang dibahas, 6) mencegah plagiat.
- 4) Kajian teori menyertakan pendapat dan argumen yang jelas
Kajian penelitian yang pernah dilakukan orang lain juga sangat diperlukan untuk memperkuat terhadap penemuan penelitian berikutnya. Hasil penelitian tersebut dapat kita gunakan sebagai penguat kajian teori penelitian yang kita lakukan. Selain itu, hipotesa dari penelitian sebelumnya dapat membantu kita dalam melaksanakan penelitian agar diperoleh simpulan yang relevan dan logis.

3. METODE PENELITIAN

- a. Subjek dan Objek Penelitian
- b. Setting Penelitian
- c. Desain & Tindakan Penelitian (langkah-langkah pembelajarannya)
- d. Metode dan Teknik Pengumpulan Data
- e. Instrumen Penelitian
- f. Metode dan Teknik Analisis Data

4. JADWAL PENELITIAN

Rancangan waktu untuk pelaksanaan penelitian dari awal (penyusunan proposal sampai dengan akhir (penyusunan laporan penelitian)).

5. DAFTAR PUSTAKA

Catatan semua sumber pustaka yang dijadikan rujukan dalam penyusunan proposal dan pelaporan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Nurhadi. 2009. *Bagaimana Menulis: Handbook Of Writing (Modul Perkuliahan)*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Rivai, Mien A. 2008. *Pegangan Gaya Penulisan. Penyuntingan, dan Penerbitan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rohmadi. 2010. *Belajar Bahasa Indonesia (Upaya Terampil Berbicara dan Menulis Karya Ilmiah)*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperatif Learning (Teori, Riset, dan Praktik)*. Bandung: Nusa Media.
- Soeparno. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Suroso. 2007. *Classroom Action Research: Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Tarigan, H.G. 1995. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahab, Abdul. 1999. *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Wibowo, Wahyu. 2007. *Menjadi Penulis dan Penyunting Sukses*. Jakarta: Bumi Aksara.